

**KORELASI ANTARA KEMANDIRIAN SISWA
DENGAN HASIL PEMBELAJARAN PKN
KELAS V SDN 03 PONTIANAK SELATAN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**MUSTIKA OKTAVIANI
NIM F37009007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

KORELASI ANTARA KEMANDIRIAN SISWA DENGAN HASIL PEMBELAJARAN PKN KELAS V SDN 03 PONTIANAK SELATAN

Mustika Oktaviani, Zainuddin, Asmayani Salimi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN

Email : Oktaviani.mustika18@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kemandirian siswa dengan hasil pembelajaran PKN kelas V SDN 03 Pontianak Selatan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, bentuk penelitian ini adalah studi korelasi. Sampel penelitian ini adalah 38 siswa. Berdasarkan hasil analisis data dari penyebaran angket kepada siswa diperoleh nilai persentase keseluruhan pada variabel kemandirian siswa 82,42% yang dikategorikan dengan predikat “Baik” dan pada variabel hasil pembelajaran PKN diperoleh hasil rata-rata sebesar 78,18% dikategorikan “Baik”. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh hasil r hitung sebesar 0,144 sedangkan r tabel yaitu 0,32 ini berarti r hitung $<$ r tabel atau ($0,144 < 0,32$) dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pengujian hipotesis analisis product moment kemandirian peserta didik dengan hasil pembelajaran PKN menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki korelasi secara positif dan tingkat korelasinya termasuk dalam kategori sangat rendah.

Kata kunci : Korelasi, Kemandirian, Hasil Pembelajaran

Abstract: This study aims to determine whether there is a correlation between the independence of student with learning outcomes SDN 03 Civics class South Pontianak. The research method in this study is descriptive, this research is a form of correlation studies. The sampel was 38 student. Based on the analysis of data from diffusion a survey of students raised the percentage of students overall survival of 82,42% variable categorized by the predicate “Good” and in variabel outcomes PKN obtained by an average of 78,18% categorized “Good”. Results of statistical calculation using the product moment correlation formula obtained results count of 0,144 and r table is 0,32 while the mean count $r <$ r table or ($0,144 < 0,32$) with a 5% significance level. Based on the results of studies using product moment analysis hypothesis testing independence of learners with learning Civics results indicate that the two variables are not correlation levels are included in the category is very low.

Keywords : Correlation, Independence, Learning Outcomes

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan peserta didik dalam berprestasi seperti bakat, minat, kepribadian serta sikap kemandirian belajar. “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui

proses individualisasi yang merupakan proses realisasi kedirian yang menuju pada kesempurnaan diri yang merupakan inti dari kemandirian karena perkembangannya sesuai dengan hakekat eksistensi diri”. (M. Asrori, 2008:140).

Individu yang mandiri merupakan individu yang sanggup melakukan kegiatan-kegiatannya dan mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dengan penuh keyakinan dan rasa percaya diri. Mampu berdiri sendiri dan mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya, mempunyai inisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan lingkungan dimana mereka berada dan memiliki rasa tanggungjawab pada diri. Dengan demikian pengembangan kemandirian menjadi hal yang sangat penting karena menunjang keberhasilan peserta didik. Seorang peserta didik yang memiliki rasa tanggungjawab ia akan termotivasi dan memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar dengan sungguh-sungguh serta adanya kesadaran diri, memahami kelebihan dan kekurangan, mampu berpikir alternatif melihat harapan diri dari berbagai kemungkinan dalam situasi. Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada serta dapat menyesuaikan terhadap situasi dan peranan, mampu melihat diri sendiri dalam sisi positif dan realistis. Namun pada kenyataannya seorang peserta didik kebanyakan masih kurang adanya sikap kemandirian, belum mampu menyelesaikan masalah dengan inisiatif, belum mampu menyadari akan nilai positif atau negative yang ada pada dirinya sendiri. Sementara yang diharapkan adalah seluruh peserta didik dapat menanamkan dan mengembangkan sikap kemandirian sehingga peserta didik dapat dengan mudah menimba ilmu disekolah karena dari sikap kemandirian itu sendiri dapat mereka dapatkan dimana saja misalnya dirumah, dilingkungan bermain, sekolah dan sebagainya.

Dari berbagai mata pelajaran yang diberikan, mata pelajaran PKn yang dianggap memegang peranan penting karena mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sehingga diharapkan siswa mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya tidak seperti yang diharapkan, prestasi mata pelajaran PKn cenderung masih belum memuaskan. hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya sikap kemandirian belajar pada diri siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Belajar mandiri dapat diartikan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata. Senada dengan hal tersebut Ngalim Purwanto (2010:122) menyatakan “*The self* adalah anggapan dan perasaan-perasaan yang ada pada tiap-tiap orang tentang dirinya sendiri”. Jadi diri itu merupakan inti dari kemandirian yang berpusat pada “ego” atau “diri” sebagai dimensi pemersatu organisasi kepribadian, hal ini mengandung makna bahwa perkembangan manusia mengarah pada penemuan makna diri dan dunia 13 Kemandirian yang sehat adalah yang sesuai dengan hakekat manusia yang paling dasar, perilaku mandiri adalah perilaku memelihara hakikat eksistensi diri”. (M. Asrori, 2008:140). Oleh sebab itu kemandirian bukanlah hasil dari proses internalisasi aturan otoritas melainkan

suatu proses perkembangan diri sesuai dengan hakikat eksistensi manusia. Perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif yang mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah maka arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia karena pada hakikatnya manusia lahir ke dunia berada dalam ketidaktahuan tentang diri dan dunia. Dalam kondisi seperti itu individu menyatu dengan dunianya dalam pengertian belum memahami hubungan subyek dengan obyek.

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh dari proses individuasi yang merupakan proses realisasi kedirian menuju kesempurnaan “diri” yang merupakan inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian. Kemandirian yang terintegrasi dan sehat dapat dicapai melalui proses penguatan perkembangan dan ekspresi sistem kepribadian sampai pada tingkatan yang tertinggi. Berdasarkan pemikiran tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain, berbuat atas kepercayaan diri sendiri, bertanggungjawab, kreatif, mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dan mampu melakukan hal yang terbaik menurut diri sendiri yang perkembangannya sesuai dengan eksistensi manusia.

Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Dengan belajar, individu dapat meningkatkan pengetahuannya dari yang kurang dimengerti dan dipahami sehingga individu mengalami suatu perubahan dari kegiatan belajar tersebut. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar perlu suatu proses secara terus menerus yang dilakukan individu sehingga adanya perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman (2011:20) “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan”. Berdasarkan pengertian di atas maka kemandirian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu sehingga ia mampu berbuat sesuatu untuk memperoleh perubahan tingkah laku berdasarkan kemampuan yang dimiliki tanpa tergantung dengan orang lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2007:67) menyatakan, Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengembangkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Hadari Nawawi (2007:68) menjelaskan ada tiga bentuk penelitian yaitu:

(1). Survei (*Survei studies*) meliputi: Survei kelembagaan, analisis jabatan, analisis dokumen, analisis isi, survei pendapat umum, survei kemasyarakatan. (2). Studi hubungan (*Interrelationship studies*) meliputi: studi kasus, studi sebab akibat dan perbandingan, studi korelasi. (3). Studi perkembangan (*Developmental studies*) meliputi: Studi pertumbuhan, studi kecenderungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi hubungan (*Interrelationship studies*).

Hadari Nawawi (2007:80) mengatakan, “Penelitian dengan cara ini bermaksud mengungkapkan bentuk hubungan timbal balik antar variabel yang diselidiki”. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Bentuk penelitian ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis ada tidaknya korelasi antara kemandirian peserta didik dengan hasil pembelajaran PKn kelas V SDN 03 Pontianak Selatan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari 4 kelas dimana 1 kelas berjumlah 38 orang dan 4 kelas berjumlah 152 orang. Sampel menurut pendapat Hadari Nawawi (2007:144) didefinisikan sebagai berikut : “Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian”. Kemudian Suharsimi Arikunto (2006:131) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jadi jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut dengan penelitian sampel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 152 orang, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 38 orang yang terdiri dari 1 kelas yaitu kelas V D SDN 03 Pontianak Selatan.

Menurut Hadari Nawawi (2007:5) teknik pengumpulan data yang dapat dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut (a). Teknik Observasi Langsung, (b). Teknik observasi tidak langsung, (c). Teknik komunikasi langsung, (d). Teknik komunikasi tidak langsung, (e). Teknik pengukuran, (f). Teknik studi dokumenter.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006:138) mengemukakan bahwa “Untuk memperoleh data yang obyektif dan benar dalam suatu penelitian diperlukan instrument yang tepat pula, sesuai dengan bentuk dan jenis penelitian yang dilakukan”. Berdasarkan pendapat diatas, dan dengan memperhatikan jenis data yang hendak dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik komunikasi tidak langsung yang berarti teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan hubungan tidak langsung/perantara berupa angket. Hadari Nawawi (2007:101) mengatakan bahwa teknik komunikasi tidak langsung adalah “Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan hubungan tidak langsung dengan sumber data atau melalui alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”.

2. Teknik Studi Dokumentasi

Menurut Hadari Nawawi (2007:101) menjelaskan, “Teknik studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran-koran, dan lain-lain”. Berdasarkan pendapat tersebut, teknik studi dokumentasi yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah pengumpulan data yang menggunakan dokumen tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V SDN 03 Pontianak Selatan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, maka alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Menurut Ibnu Hadjar (1996:181), “Angket atau kuisioner adalah suatu daftar pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual maupun secara kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku”.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dimana angket digunakan untuk melihat kemandirian peserta didik kelas V di SDN 03 Potianak Selatan.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158), “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah Laporan nilai hasil pembelajaran PKn semester ganjil kelas V SDN 03 Pontianak Selatan.

Untuk menganalisis sub masalah 1 yaitu skor kemandirian peserta didik pada mata pelajaran PKn kelas V berdasarkan pada data yang diperoleh dari angket yang telah diberi bobot (transformasi data dari kualitatif ke kuantitatif). Adapun ketentuan pemberian bobot sebagai berikut :

- Alternatif jawaban (Selalu) diberi bobot 3 (Baik)
- Alternatif jawaban (Kadang-kadang) diberi bobot 2 (Cukup)
- Alternatif jawaban (Tidak Pernah) diberi bobot 1 (Kurang)

Dari skor angket kemandirian peserta didik yang didapat kemudian dicari persentasnya dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

(Ngalim Purwanto, 2010:102)

Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan dan diklasifikasikan sesuai dengan tabel pengolahan kemandirian peserta didik yang disesuaikan dengan tolak ukur persentase menurut Ngalim Purwanto (2010:103)

86 – 100 % = sangat baik

76 – 85 % = baik

60 – 75 % = cukup baik

55 – 59 % = kurang

≤ 54 % = kurang sekali

Untuk menganalisis sub masalah 2 yaitu hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn kelas V dengan menggunakan perhitungan Mean :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : \bar{X} = Rata-rata hitung
 $\sum X$ = Jumlah Skor
 N = Jumlah Subjek

(Burhan Nurgiantoro 2009:64)

Adapun untuk menginterpretasikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan standar nilai BSNP (2006:28) yaitu sebagai berikut :

Nilai 80,00 – 100,00 kategori A (Sangat Baik)

Nilai 70,00 – 79,99 kategori B (Baik)

Nilai 60,00 – 69,99 kategori C (Cukup Baik)

Nilai 50,00 – 59,99 kategori D (Kurang Baik)

Nilai 0,00 – 49,99 kategori E (Tidak Baik)

Untuk menganalisis sub masalah 3 yaitu korelasi antara kemandirian peserta didik dengan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan perhitungan rumus korelasi. Korelasi digunakan untuk menghitung besarnya tingkat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) atau kemandirian belajar (X) dengan hasil belajar PKn (Y), maka dilakukan perhitungan statistic korelasi *Product Moment*.

Rumus korelasi *Product Moment* menurut Sugiyono (2010:183), adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

X = Nilai dari variabel bebas

Y = Nilai dari variabel terikat

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah nilai aspek dari variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah nilai aspek dari variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah nilai aspek dari dua variabel

$\sum X^2$ = Jumlah pengkuadratan nilai aspek pada variabel bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah pengkuadratan nilai aspek pada variabel terikat

$\sum XY^2$ = Jumlah pengkuadratan kedua nilai aspek dua variabel

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya menurut Burhan Nurgiantoro (2009:136) adalah menguji r_{xy} hitung di konsultasikan dengan tabel nilai-nilai r *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (db)= N-1 :

- Jika r_{xy} hitung > r_{xy} tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada korelasi positif antara kemandirian peserta didik dengan hasil pembelajaran PKn kelas V SDN 03 Pontianak Selatan.
- Jika r_{xy} hitung < r_{xy} tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada korelasi positif antara kemandirian peserta didik dengan hasil pembelajaran PKn kelas V SDN 03 Pontianak Selatan.

Selanjutnya menurut Anas Sudijono (2010:174), untuk menginterpretasikan hasil perhitungan koefisien korelasi (r) yaitu ingin mengetahui seberapa besar tingkat hubungan variabel X dengan variabel Y atau

kemandirian peserta didik terhadap hasil belajar formatif PKn sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai berikut :

Tabel 1
Tolak Ukur Perhitungan Korelasi

Interval Koofisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,1,99	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono (2011: 184)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kemandirian Peserta Didik (Variabel X) Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan

Setelah dilakukan penyebaran Angket Variabel (X) yang dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan yang berjumlah 38 orang dapat dilihat dari hasil pengisian angket yang terdiri dari 7 aspek dan 14 Indikator yang dijabarkan menjadi 30 soal, maka didapat hasil jawaban dari angket tersebut.

Tabel 2
Gambaran Frekuensi Kemandirian Peserta Didik
Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase
Sangat baik	10	26,31 %
Baik	21	55,26 %
Cukup Baik	7	18,42 %
Kurang	0	0 %
Kurang Sekali	0	0 %

Sumber: Data Penelitian 2014

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat bahwa dari 38 siswa hanya terdapat 10 siswa atau 26,31 % siswa mempunyai Kemandirian termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, sebanyak 21 siswa atau 55,26 % siswa mempunyai Kemandirian termasuk dalam kategori “Baik”, sebanyak 7 siswa atau 18,42 % siswa mempunyai Kemandirian termasuk dalam kategori “Cukup Baik”.

Berdasarkan hasil analisis data skor angket kemandirian peserta didik untuk setiap aspek maka diinterpretasikan dengan tabel 4.2 sehingga dapat diperoleh gambaran kemandirian peserta didik Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 3
Gambaran Variabel Kemandirian Peserta Didik Kelas V
SDN 03 Pontianak Selatan

No	Variabel dan Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	%	Kategori
1	Memiliki pandangan hidup	570	529	92,80	Sangat Baik
2	Bersikap objektif dan realistis	456	394	86,40	Sangat Baik
3	Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan	456	353	77,41	Baik
4	Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik dalam diri	456	389	85,30	Baik
5	Menghargai kemandirian orang lain	456	359	78,72	Baik
6	Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain	456	368	80,70	Baik
7	Mampu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan	570	427	74,91	Cukup Baik
Kemandirian Peserta Didik		3420	2819	82,42	Baik

Sumber: Data Penelitian 2014

Berdasarkan tabel 3 mengenai kemandirian peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan untuk setiap aspek variabelnya mencapai skor aktual 2819 dari skor ideal 3420, berarti 82,42% dari yang seharusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian peserta didik kelas V SDN 03 Pontianak Selatan termasuk dalam kategori “Baik”.

Untuk dapat melihat kemandirian peserta didik kelas V SDN 03 Pontianak Selatan secara lebih rinci, maka perlu dilihat dari aspek-aspeknya maka tampak bahwa :

- a. Aspek memiliki pandangan hidup mencapai skor aktual 529 dari skor ideal 570, berarti mencapai 92,80%. Dengan demikian kemandirian belajar yang berarti memiliki pandangan hidup tergolong “Sangat Baik”.
- b. Aspek bersikap objektif dan realistis mencapai skor actual 394 dari skor ideal 456, berarti mencapai 86,40%. Dengan demikian kemandirian belajar yang berarti bersikap objektif dan realistis tergolong “Sangat Baik”.
- c. Aspek mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan mencapai skor aktual 353 dari skor ideal 456, berarti mencapai 77,41%. Dengan demikian kemandirian belajar yang berarti mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan tergolong “Baik”.
- d. Aspek ada keberanian untuk menyelesaikan konflik dalam diri mencapai skor aktual 389 dari skor ideal 456, berarti mencapai 85,30%. Dengan demikian

- kemandirian belajar yang berarti adanya keberanian untuk menyelesaikan konflik dalam diri tergolong “Baik”.
- e. Aspek menghargai kemandirian orang lain mencapai skor aktual 359 dari skor ideal 456, berarti mencapai 78,72%. Dengan demikian kemandirian belajar yang berarti menghargai kemandirian orang lain tergolong “Baik”.
 - f. Aspek sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain mencapai skor aktual 368 dari skor ideal 456, berarti mencapai 80,70%. Dengan demikian kemandirian belajar yang berarti sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain tergolong “Baik”.
 - g. Aspek mampu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan mencapai skor aktual 427 dari skor ideal 570, berarti mencapai 74,91%. Dengan demikian kemandirian belajar yang berarti mampu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan tergolong “Cukup Baik”.

2. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik (Variabel Y) Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan

Berdasarkan data rekapitulasi nilai hasil pembelajaran PKn peserta didik kelas V pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh skor ($\sum x$) adalah 2971 dan banyaknya subyek (N) adalah 38 peserta didik maka diperoleh rata-rata peserta didik $x = \frac{\sum x}{N} = \frac{2971}{38} = 78,18$ atau dibulatkan menjadi 78, sehingga jika diinterpretasikan pada tolak ukur kategori penilaian, maka rata-rata kelas yang merupakan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Pontianak Selatan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masuk kedalam kategori “Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4
Gambaran Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas V
pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase
Sangat Baik	17	44,73%
Baik	19	50%
Cukup Baik	2	5,26%
Kurang	0	0%
Kurang Sekali	0	0%

Sumber: Data Penelitian 2014

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diuraikan data hasil pembelajaran peserta didik sebagai berikut :

- 1) Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 80 – 100 berjumlah 17 siswa, ini berarti 44,73% hasil belajarnya di kelas V pada pembelajaran PKn termasuk dalam kategori “A (Sangat baik)”
- 2) Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 70 - 79 berjumlah 19 siswa, ini berarti 50% hasil belajarnya di kelas V pada pembelajaran PKn termasuk dalam kategori “B (Baik)”

3) Responden yang memperoleh nilai yang terjaring dalam rentang 60 - 69 berjumlah 2 siswa, ini berarti 5,26% hasil belajarnya di kelas V pada pembelajaran PKn termasuk dalam kategori "C (Cukup)"

Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 03 Pontianak Selatan pada Pembelajaran PKn dikategorikan "Baik (B)" dengan rata-rata 78,18 atau dibulatkan menjadi 78.

3. Korelasi Antara Kemandirian Peserta Didik dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas V SDN 03 Pontianak Selatan

Untuk menganalisis korelasi antara kemandirian peserta didik dengan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan digunakan rumus korelasi *product moment*. Sehubungan dengan penggunaan rumus korelasi *product moment* tersebut maka terlebih dahulu mendistribusikan variabel bebas (X) dan Variabel Terikat (Y) dalam bentuk tabel.

Diketahui :

$$\begin{aligned}\sum X &= 2.804 \\ \sum Y &= 2.971 \\ \sum X^2 &= 208.062 \\ \sum Y^2 &= 233.797 \\ \sum XY &= 219.420\end{aligned}$$

Korelasi Product Moment :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{38(219420) - (2804)(2971)}{\sqrt{[38.208062 - (2804)^2][38.233797 - (2971)^2]}} \\ r_{xy} &= \frac{8337960 - 8330684}{\sqrt{[7906356 - 7862416][884286 - 8826841]}} \\ r_{xy} &= \frac{7276}{\sqrt{[43940][57445]}} \\ r_{xy} &= \frac{7276}{\sqrt{2524133300}}\end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{7276}{50240,753}$$

$$r_{xy} = 0,144$$

Dari hasil perhitungan dapat ditemukan bahwa r hitung = 0,144 lebih kecil dari r tabel = 0,32 (0,144 < 0,32) pada taraf kepercayaan 5% untuk N=38. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara Kemandirian peserta didik dengan Hasil pembelajaran Pkn kelas V SDN 03 Pontianak Selatan. Dengan ini berarti hasil belajar peserta didik tidak dipengaruhi oleh kemandirian belajar yang tinggi karena bisa saja peserta didik yang tingkat kemandiriannya kurang tetapi sangat tekun disekolah dan senang mendengarkan penjelasan guru akan memacu hasil belajar yang tinggi begitu pula sebaliknya.

Pembahasan

1. Kemandirian Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa kemandirian peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan secara keseluruhan masuk kedalam kategori “Baik” sebesar 82,42% yaitu masuk pada rentang nilai 76 – 85 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang ada pada diri peserta didik sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar sikap kemandirian belajar peserta didik dapat lebih berkembang.

2. Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan

Berdasarkan data penelitian pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masuk ke dalam kategori “Baik” dengan rata-rata nilai 78,18. Adapun peserta didik yang memiliki kategori “Sangat Baik” yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 44,73%, kategori “Baik” sebanyak 19 orang yaitu 50% dan kategori “Cukup Baik” sebanyak 2 orang yaitu 5,26%. Dengan nilai rata-rata 78,18% berarti hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi.

3. Korelasi Antara Kemandirian Peserta Didik Dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu tidak terdapat korelasi antara kemandirian peserta didik dengan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil koefisien korelasi menunjukkan $r_{hitung} = 0,144 < r_{tabel} = 0,32$ dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pengujian hipotesis analisis *product moment* kemandirian peserta didik dengan hasil pembelajaran Pkn menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki korelasi secara positif dan tingkat korelasinya tergolong sangat rendah.

4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dirumuskan dua hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), dengan menetapkan kriteria pengujian dengan cara membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} yaitu :

Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Hipotesis dibuktikan kebenarannya berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti secara kuantitatif. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara kemandirian peserta didik dengan hasil pembelajaran Pkn dikelas V SDN 03 Pontianak Selatan adalah 0,144.

Berdasarkan hasil r_{hitung} korelasi antara kemandirian peserta didik dengan hasil pembelajaran Pkn dikelas V SDN 03 Pontianak Selatan adalah 0,144 lebih kecil dari r_{tabel} 0,32 dengan taraf signifikan 5% dan $N=38$, maka hipotesis

nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal tersebut berarti tidak terdapat korelasi antara kemandirian peserta didik dengan hasil pembelajaran PKn kelas V SDN 03 Pontianak Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan rumusan hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kemandirian peserta didik dengan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan.

Adapun kesimpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut :

(a). Kemandirian peserta didik kelas V sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan tergolong kategori “Baik”. Hal ini diketahui dari hasil penyebaran angket kemandirian belajar kepada sampel peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan yaitu dengan rata-rata persentase 82,42%. (b). Hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan termasuk kategori “Baik” yaitu dengan nilai rata-rata yang diperoleh 78,18 atau dibulatkan menjadi 78. (c). Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Kemandirian peserta didik dengan hasil pembelajaran PKn kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan. Hal ini diketahui dari perhitungan korelasi *product moment* yaitu $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,144 < 0,32$) dengan tingkat korelasi “sangat rendah”.

Saran

(a). Guru wali kelas hendaknya ikut berpartisipasi dalam menanamkan sikap kemandirian di diri peserta didik agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi kelak. (b). Diharapkan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap kemandirian pada saat pembelajaran disekolah. (c). Hasil pembelajaran peserta didik yang sudah tergolong baik agar terus ditingkatkan lagi dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR RUJUKAN

Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2009). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajah Madja University Pres.

- Ibnu Hajar. (1996). **Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan**. Semarang: PT. Raja GrafindoPersada.
- M. Asrori. (2008). **Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik**. Pontianak: Untan Press.
- Ngalim Purwanto. (2010). **Psikologi Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2011). **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta : Rineka Cipta.
- .